

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SANTRI KELAS VII PONDOK  
PESANTREN MTs AN-NUR  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
MUHAMMAD FADLI  
NIM : 15010052**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SANTRI KELAS VII PONDOK  
PESANTREN MTs AN-NUR  
PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



**OLEH :  
MUHAMMAD FADLI  
NIM : 15010052**

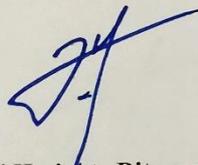
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Fadli  
Nim : 15010052  
Judul : Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Pada Santri Kelas VII  
Pondok Pesantren Mts.An-Nur Padangsidempuan

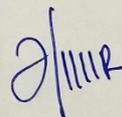
No	Kritik dan Saran	Perbaikan
1.	Ketua Penguji	1. Perbaikan Penulisan 2. Lengkapi Lampiran 3. Perbaiki Abstrak 4. Lengkapi Daftar Pustaka
2.	Anggota Penguji	1. Perbaikan Penulisan 2. Lengkapi Lampiran 3. Perbaiki Abstrak 4. Lengkapi Daptar Pustaka

Pembimbing Utama



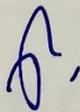
(Ns.Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep)

Pembimbing Pendamping



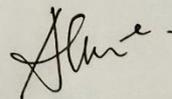
(Nur Aliyah Rangkuti, SST, MKM)

Ketua Penguji



(Ns. Febrina Anggraini Simamora, M.Kep)

Anggota Penguji



(Ns. Adi Antoni, M.Kep)

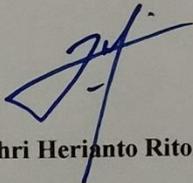
## HALAMAN PENGESAHAN

(Skripsi)

Skripsi penelitian ini telah disetujui untuk diseminarkan di hadapan tim penguji  
Program studi Keperawatan Program Sarjana  
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

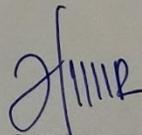
Padangsidempuan, Oktober 2021

Pembimbing Utama



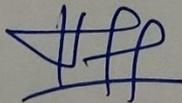
(Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep)

Pembimbing Pendamping



(Nur Aliyah Rangkuti SST, MKM)

Ketua Program Studi Keperawatan  
Program Sarjana



(Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep)

Dekan Fakultas Kesehatan  
Afa Royhan



(Arinil Hidayah, SKM. M. Kes)

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Prodi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis yang berjudul “ Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren Mts.An-Nur Padangsidempuan” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Oktober 2021



(Muhammad Fadli)

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan 12 November 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl.Imam Bonjol Gg.Muhammadiyah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan : Lulus 2009
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan : Lulus 2012
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan : Lulus 2015

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Pada Santri Kelas Vii Pondok Pesantren Mts An-Nur Padangsidempuan”. Tujuan dari penulisan proposal ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu keperawatan tentang kecemasan, khususnya pada agregat remaja dengan prestasi belajar sehingga diharapkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan terkait kecemasan. Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Anto, S.KM., M.Kes, MM sebagai Rektor Universitas Afa Royhan.
2. Arinil Hidayah, S.KM., M.Kes sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan.
3. Ns. Nanda Masraini Daulay selaku Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan.
4. Ns. Sukri Herianto Ritonga, M.Kep selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan proposal yang telah menyediakan waktu, mengarahkan dan memberikan masukan dalam penyusunan proposal.
5. Nur Aliyah Rangkuti, SST., M.K.M selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan proposal yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan proposal ini.

6. Segenap Dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Afa Royhan.
7. Nashrun Aziz Siregar selaku Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan
8. Sapran, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan.
9. Santri Pondok Pesantren An-Nur Padangsidimpuan yang akan menjadi responden pada proposal ini.
10. Kepada Keluarga yang telah banyak memberikan support baik moril dan materil kepada peneliti dalam penyelesaian proposal ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga penyusunan proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan lapang hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan proposal ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini.

Padangsidimpuan, November 2020

Penulis  
Muhammad Fadli

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN PROGRAM  
SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2021  
Muhammad Fadli

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR  
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR KOTA  
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2021

**Abstrak**

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan dapat dialami oleh siapa saja, karena dipicu oleh situasi dan kondisi tertentu yang membuat perasaan tidak nyaman dan bisa terjadi tanpa disadari yang disebabkan oleh sesuatu yang khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*. Responden pada penelitian ini berjumlah 56 orang pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : Kecemasan, Prestasi Belajar  
Daftar Pustaka : 2010– 2019 (29)

*Study Of Nursing Program*  
*UNIVERSITY OF AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN*

*Research Report, March 2021*  
Muhammad Fadli

*THE RELATIONSHIP BETWEEN ANxiety AND LEARNING ACHIEVEMENT IN*  
*AN-NUR Islamic Boarding School, PADANGSIDIMPUAN CITY, IN 2021*

***Abstract***

*Anxiety is a form of feeling worried, restless and other unpleasant feelings that can be experienced by anyone, because it is triggered by certain situations and conditions that make feelings uncomfortable and can happen without realizing it due to something special. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and learning achievement at the Santri An-Nur Islamic boarding school, Padangsidimpuan City in 2021. This study used a descriptive design. Respondents in this study amounted to 56 people sampling with purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of anxiety and learning achievement in the santri of An-Nur Islamic boarding school in Padangsidimpuan City. The results of this study can be used as input for students to further improve their learning achievement.*

*Keywords: Anxiety, Learning Achievement*  
*Bibliography: 2010– 2019 (29)*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Kata pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Bagi Pendidikan Keperawatan.....	4
1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan .....	4
1.4.3 Bagi Santri Pondok Pesantren .....	5
1.4.4 Bagi Peneliti Keperawatan	

### **BAB II Landasan Teoritis**

2.1 Kecemasan.....	6
2.1.1 Defenisi Kecemasan .....	6
2.1.2 Teori Kecemasan .....	7
2.1.3 Karakteristik Kecemasan .....	8
2.1.4 Gejala-Gejala Kecemasan.....	9
2.1.5 Tingkat Kecemasan .....	10
2.2 Prestasi Belajar .....	12
2.3 Kerangka Konsep.....	20
2.4 Hipotensi.....	21

### **BAB III Metode Penelitian**

3.1 Desain Penelitian .....	22
-----------------------------	----

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Tempat Penelitian .....	22
3.2.2 Waktu Penelitian .....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi .....	23
3.3.2 Sampel .....	23
3.4 Defenisi Operasional .....	25
3.5 Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpulan Data.....	25
3.6 Uji Validasi dan reabilitas .....	26
3.7 Etika Penelitian.....	27
3.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.9 Teknik Pengolahan Data.....	31
3.10 Analisis Data.....	32

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Defenisi Operasional.....	25
-----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rentang Respon Cemas.....	12
Gambar 2 Kerangka Konsep .....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indikator keberhasilan dari pendidikan adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran, jika hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan perlu dilakukan perbaikan, dimana sebelum menentukan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Sartika, 2019). Terdapat dua faktor yang bisa menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Salah satu faktor dari dalam diri yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu variabel-variabel kepribadian seperti gangguan kecemasan (Ahmadi, 2013).

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan dapat dialami oleh siapa saja, karena dipicu oleh situasi dan kondisi tertentu yang membuat perasaan tidak nyaman dan bisa terjadi tanpa disadari yang disebabkan oleh sesuatu yang khusus (Harlock, 2007; Suratmi *et al*, 2017). Kecemasan yang terjadi dalam lingkungan sekolah khususnya pada remaja tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran, dimana banyak peserta didik yang merasa cemas ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang menyulitkan mereka untuk berfikir (Solihah, 2017).

Dari Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademis merujuk pada cara berpikir dan respon fisik serta perilaku karena yang

kemungkinan performa yang ditampilkan oleh mahasiswa kurang baik (Sanitiara, et al., 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh gustiar dan Asmil (2010) menunjukkan bahwa salah satu gejala yang timbul akibat kecemasan adalah sulit berkonsentrasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liana (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan siswa yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Nugroho dan Pramukantoro, 2014). Kemudian diperkuat oleh Siagian (2013) mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan dalam mengetahui prestasi belajar siswa, Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terdapat beberapa tolak ukur yang menjadi indikator untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

Santri pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam, dimana para santri tinggal bersama di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan kiai atau ustadz. Santri pondok pesantren terutama pada tingkat Tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke masa remaja. Keadaan di asrama

dengan peraturan dan kondisi yang berbeda dengan di rumah bisa menjadi sumber tekanan sehingga dapat menyebabkan kecemasan. Akibat buruk kecemasan adalah kurang percaya diri dan tidak berkonstrasi sehingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar (Sri *et al*, 2017).

Berdasarkan data yang di dapat saat dilakukannya survey pendahuluan diketahui beberapa Santri tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang baru sehingga menyebabkan kecemasan dan memiliki kecenderungan tidak fokus terhadap proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondik pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan yang sedang mengalami masa transisi dan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang jauh dari orang tua dan hidup pada lingkungan yang memiliki kecenderungan ke arah prokrastinasi akademik.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada Santri Pondok Pesantren An-nur Kota Padangsidempuan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis tingkat kecemasan pada santri pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan.
2. Menganalisis tingkat prestasi belajar pada santri pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan.
3. Menganalisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Pada Santri pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan pengetahuan dalam meningkatkan ilmu keperawatan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren an-nur kota padangsidempuan khususnya pada agregat remaja dengan kecemasan sehingga diharapkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan terkait kecemasan.

#### **1.4.2. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan dengan hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar

#### **1.4.3. Bagi Santri Pondok Pesantren**

Sebagai masukan dan informasi yang dapat digunakan bagi pondok pesantren untuk merancang strategi dalam mengatasi tingkat kecemasan santri agar tidak mengganggu prestasi belajar.

#### **1.4.4. Bagi Peneliti Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dan menginovasikan intervensi tentang tingkat kecemasan dalam meningkatkan prestasi belajar bagi santri penderita hipertensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1. Kecemasan**

##### **2.1.1. Defenisi Kecemasan**

Beberapa ahli mendefinisikan mengenai kecemasan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid *et al*, 2003). Hal senada juga diungkapkan oleh Chaplin (2002) yang menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Kaplan, Sadock, dan Grebb (1997), menyatakan bahwa kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Freud dalam Hall (2000) mendefinisikan kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern dari tubuh. Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “kekhawatiran”, “keprihatinan”, dan “rasa takut” yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson dkk, 1999).

Berdasarkan beberapa definisi kecemasan menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang

ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

### **2.1.2. Teori Kecemasan**

Menurut Stuart (2006) Terdapat beberapa teori tentang pengembangan kecemasan. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Teori Psikoanalitis**

Kecemasan adalah konflik emosional yang diantaranya ada dua elemen kepribadian yaitu id dan superego. Id mewakili dorongan insting dan impuls primitif, sedangkan superego mencerminkan hati nurani dan dikendalikan oleh norma budaya. Ego berfungsi menengahi tuntutan dari dua elemen yang bertentangan tersebut, dan fungsi kecemasan adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya.

#### **2. Teori Interpersonal**

Kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan, yang menimbulkan kerentanan tertentu.

#### **3. Teori Perilaku**

Kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecemasan dianggap sebagai suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan dalam diri untuk menghindari kepedihan. Para ahli meyakini bahwa adanya hubungan timbal balik antara konflik dan kecemasan, yaitu konflik menimbulkan kecemasan, dan kecemasan menimbulkan perasaantidak berdaya, yang pada gilirannya meningkatkan konflik yang dirasakan.

#### 4. Teori Keluarga

Teori keluarga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan biasanya terjadi dalam keluarga. Gangguan kecemasan juga tumpang tindih antara gangguan kecemasan dengan depresi.

#### 5. Teori Biologis

Teori biologis menunjukkan bahwa kesehatan umum individu dan riwayat kecemasan pada keluarga memiliki efek nyata sebagai predisposisi kecemasan. Kecemasan mungkin disertai dengan gangguan fisik dan selanjutnya menurunkan kemampuan individu untuk mengatasi stressor.

### **2.1.3. Karakteristik Kecemasan**

Macam-macam kecemasan menurut Freud dalam Atkinson dkk (1999) dibedakan atas dua macam yaitu kecemasan objektif dan kecemasan neurotis. Kecemasan objektif sebagai respons yang realistis terhadap bahaya eksternal,

yang maknanya sama dengan rasa takut. Sedangkan kecemasan neurotis, timbul dari konflik tak sadar dalam diri individu, karena konflik itu tidak disadari sehingga individu tidak mengetahui alasan kecemasannya.

Slameto (2015) membedakan kecemasan menjadi dua bagian, yaitu kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*) dan kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*). Kecemasan sebagai suatu sifat yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Sedangkan kecemasan sebagai suatu keadaan yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dikhayati secara sadar serta bersifat subyektif dan meningginya aktivitas system syaraf.

#### **2.1.4. Gejala-gejala Kecemasan**

Menurut Stuart (2006) menyatakan bahwa kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku.

1. Gejala kecemasan fisiologis, diantaranya adalah kardiovaskular (jantung berdebar dan rasa ingin pingsan), pernafasan (sesak nafas, tekanan pada dada, dan sensasi tercekik), neuromuscular (insomnia, mondar-mandir, dan wajah tegang), gastrointestinal (nafsu makan hilang, mual, dan diare), saluran perkemihan (tidak dapat menahan kencing), dan kulit (berkeringat, wajah memerah, dan rasa panas dingin pada kulit).
2. Gejala kecemasan perilaku yang meliputi kognitif dan afektif. Perilaku kognitif diantaranya adalah perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa,

salah memberikan penilaian, hambatan berfikir, kehilangan objektivitas, bingung, takut, dan mimpi buruk. Perilaku afektif diantaranya adalah mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ngeri, khawatir, rasa bersalah, dan malu.

Atkinson dkk (1999) ada beberapa gejala kecemasan, yaitu jantung berdebar, gangguan-gangguan kecil pada syaraf yang menjadikan gelisah dan jengkel, tiba-tiba takut tanpa alasan yang tepat, merasa cemas terus-menerus dan putus asa, diserang rasa kelelahan dan keletihan, sulit memutuskan suatu hal, takut akan sesuatu, gugup dan perasa setiap saat, merasa tidak dapat mengatasi kesulitan, serta tegang.

### **2.1.5. Tingkat Kecemasan**

Stuart (2006) menjelaskan ada empat tingkat kecemasan, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik.

#### **1. Kecemasan ringan**

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi.

## 2. Kecemasan sedang

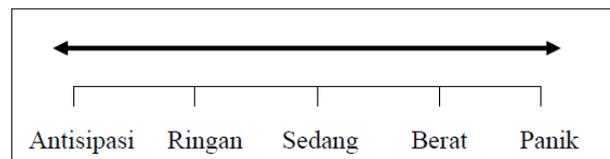
Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernafasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif dan terfokus pada rangsangan yang tidak menambah kecemasan, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

## 3. Kecemasan berat

Kecemasan berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, lahan persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung, disorientasi.

#### 4. Panik

Panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror karena mengalami kehilangan kendali. Individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motoriknya, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, jika berlangsung terus dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan dan kematian. Berikut adalah Gambar 1 rentang respon cemas (Stuart, 2006)



**Gambar 1** Rentang Respon Cemas

#### 2.2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Hamdani (2011) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Djamarah (2012) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang

diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok dan mendapatkan hasil. Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilakukan terus menerus. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan. Menurut Dharma Kesuma dkk (2012) belajar yaitu suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari pengalaman individu itu sendiri ataupun interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada kenyataan yang ada manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing orang. Dalam proses

belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. Menurut Sardiman (2012) prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar. Sedangkan Djamarah (2012) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) Faktor yang mempengaruhi digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Faktor jasmani (fisiologis)

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

1) Kesehatan Badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

2) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam

menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

#### b. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

##### 1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Winkle (1997) hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf intelligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

##### 2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan (1997) sikap adalah kesiapan

seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### 3) Motivasi

Menurut Irwanto (1997) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

### a. Faktor sosial yang terdiri atas:

#### 1) Lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b. Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik

dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

#### c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan (1994:122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

#### 3) Lingkungan masyarakat dan media massa

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

media meliputi hp, bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

- 4) Lingkungan kelompok
- 5) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 6) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang ada pada diri seseorang, sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu diluar kehidupan seseorang.

### 2.3. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sesuatu yang abstrak, logical secara arti harfiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penelitian dengan body of knowledge (Nursalam & Pariani, 2001). Kerangka konsep pada penelitian ini adalah



**Gambar 2.** Kerangka Konsep

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoadmodjo, 2012). Hipotesis ini merupakan suatu rumusan hipotesis untuk membuat tujuan ramalan tentang peristiwa yang terjadi bila suatu gejala muncul. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho: Tidak ada perbedaan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren an-nur kota padangsidimpuan.

Ha: ada perbedaan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada santri pondok pesantren an-nur kota padangsidimpuan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan rencana untuk membuat pertanyaan penelitian termasuk spesifikasi dalam menambah integritas penelitian (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*. Dimana penelitian korelasional itu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan untuk mengetahui seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Kemudian, penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka dimana data yang diperoleh berupa skor atau nilai, pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan variabel prestasi belajar.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren MTs Swasta AN-Nur Padangsidempuan. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena para santri mengalami kecemasan dalam melaksanakan proses belajar dan mengabaikan prestasi belajar dan belum pernah ada penelitian tentang hubungan kecemasan terhadap prestasi belajar dilakukan di pondok pesantren ini.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai November 2020 - Januari 2020.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini mengambil santri kelas VII Pa dengan kelas VII Pi di MTs Swasta An-Nur Padangsidempuan ada 66 Santri.

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana suatu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu,

Alasan digunakannya *purposive sampling* karena peneliti memerlukan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Santri dengan usia 13 - 15 tahun yang berdomisili di pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan.

2. Memilih sampel pada santri yang memiliki kecemasan di pondok pesantren An-Nur Kota Padangsidimpuan..
3. Santri di pondok pesantren An-Nur yang berjenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah kelas VII.
4. Setelah sampel didapat dengan kriteria diatas selanjutnya pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan berdasarkan urutan nama dari data yang didapat berdasarkan kriteria sampel tersebut..

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui sebanyak 66 responden. Untuk lebih jelas penggunaan rumus *slovin* dalam penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan penjelasan diatas, Penggunaan rumus *slovin* dengan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{66}{1 + (66 \times 0,05)^2} = 56$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah santri yang akan menjadi responden pada penelitian ini sebesar 56 orang.

### 3.4 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel bebas : Tingkat Kecemasan</b>	Perasaan terancam dan stressfull, yang disebabkan oleh perubahan lingkungan	Kuesioner	Wawancara menggunakan Kuesioner sebagai alat ukur respon kecemasan	Tidak Cemas:20 Cemas ringan: 21-44 cemas sedang: 41-60 Cemas berat : 61-80 panik: 81-100	Ordinal
<b>Variabel terikat : Prestasi Belajar Siswa</b>	Pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai.	Lembar observasi berisi nilai rata-rata rapor	Melihat nilai rata-rata berdasarkan hasil rapor dari prestasi santri	Kriteria nilai raport : 60-69 (menurun) 80-89 (tetap) 90-99 (meningkat)	Ordinal

### 3.5 Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Kecemasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), *Anolog Anxiety Scale*, *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS), dan *Trait Anxiety Inventory Form Z-I* (STAI From Z-I) (Kaplan dan Saddock, 1998).

*Zhung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* adalah penilaian kecemasan pada pasien dewasa yang dirancang oleh William W.K.Zhung (1997), dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)*. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dinilai 1-4 (1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sebagian waktu, 4: hampir setiap waktu). Terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan (*Zung self-Rating Anxiety Scale dalam Ian mcdowell, 2006*).

Rentang penilaian 20-80, dengan pengelompokan antara lain :

Skor 20-44 : normal/tidak cemas

Skor 45-59 : kecemasan ringan

Skor 60-74 : kecemasan sedang

Skor 75-80 : kecemasan berat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument *zung self-rating anxiety scale (ZSAS)*, yang merupakan instrument yang dirancang untuk meneliti tingkat kecemasan secara kuantitatif, kemudian dilakukan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian misalnya, dengan memasukan judul, data demografi maupun conditioning, instrument ZSAS dikembangkan oleh Zung William W.K tahun 1997.

### **3.6 Uji Validitas dan reabilitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mendapatkan data yang valid maka kuesioner tersebut harus diuji validitas dan reabilitas. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu

kuesioner dilakukan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* dan dicari reabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach*.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa item pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Uji ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing skor item pertanyaan dari setiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dari pearson. Suatu instrument dikatakan valid atau selisih apabila korelasi tiap butir memiliki nilai positif dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 9 (Hidayat, 2008).

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reabilitas menggunakan bantuan *software* dengan rumus *alpha cronbach*, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach*  $>$  0,60 (Hidayat, 2008).

### **3.7 Etika Penelitian**

Pertimbangan etik terkait penelitian ini dilakukan melalui perizinan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dimana mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Dalam

melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip – prinsip dasar etik penelitian keperawatan yang meliputi *beneficience*, *respect for human dignity* dan *justice* (Polit & Beck, 2012).

### 1. *Beneficience*

Prinsip etik yang paling mendasar adalah asas manfaat, dalam hal ini peneliti harus meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat untuk responden penelitian (Polit & Beck, 2012). Peneliti memiliki kewajiban untuk mencegah atau tidak menimbulkan kerugian dan ketidaknyamanan baik fisik maupun psikis pasien (Polit & Beck, 2012). Intervensi therapy back massage dan akupresur dilakukan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*) dan keluhan seperti yang diuraikan dalam kriteria eksklusi merupakan salah satu cara peneliti untuk mencegah kerugian dan ketidaknyamanan responden. Keterlibatan responden dalam penelitian ini harus mendapat jaminan bahwa data atau informasi yang diberikan tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden di masa yang akan datang (Polit & Beck, 2012). Peneliti disini menjelaskan tujuan penelitian, manfaat dan prosedur penelitian serta hak dan kewajiban responden, sehingga responden merasa dirinya tidak dieksploitasi. Selain itu, peneliti juga menjelaskan hak dan kewajiban peneliti untuk melindungi responden dan menggunakan data atau informasi yang diberikan responden hanya untuk penelitian, sehingga responden merasa aman selama dilakukan penelitian.

## 2. *Respect for human dignity.*

Responden merupakan individu yang memiliki otonomi untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukannya, dalam hal ini responden memiliki hak untuk menentukan apakah dirinya akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak tanpa khawatir akan mendapatkan sanksi atau tuntutan hukum (Polit & Beck, 2012). Selama penelitian berlangsung, peneliti menghargai dan menerima semua keputusan responden yang diberikan sehingga responden terlibat dalam penelitian secara sukarela dan tanpa paksaan. Hak untuk membuat keputusan dan hak untuk mendapatkan informasi merupakan dua faktor utama yang menjadi landasan dalam membuat informed consent (Polit & Beck, 2012). Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan penelitian, setelah mendapatkan penjelasan, responden diberikan kesempatan untuk bertanya dan memutuskan apakah bersedia atau tidak bersedia untuk terlibat dalam penelitian.

## 3. *Justice*

Prinsip memperlakukan secara adil berkaitan dalam memilih responden berdasarkan kriteria sampel bukan berdasarkan maksud atau posisi tertentu (Polit & Beck, 2012). Selain itu peneliti harus memperlakukan semua responden tanpa adanya diskriminasi sehingga peneliti harus menghargai perbedaan baik dalam hal keyakinan, budaya, dan sosial ekonomi responden (Polit & Beck, 2012). Saat penelitian berlangsung, peneliti berupaya memahami perbedaan latar belakang setiap

responden, sehingga peneliti dapat menghargai perbedaan tersebut, namun tetap berlaku adil dalam memperlakukan setiap responden sesuai dengan tujuan dan prosedur penelitian.

Responden memiliki hak untuk mengajukan permintaan mengenai data atau informasi yang berkaitan dengan dirinya untuk dijaga kerahasiaannya (Polit & Beck, 2012). Oleh karena itu untuk menjaga kerahasiaan responden maka responden tidak perlu mencantumkan namanya dalam lembar pengumpulan data (anonymity). Semua data dan informasi yang diberikan disimpan dan dijaga kerahasiaannya serta hanya untuk kepentingan pasien.

### **3.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan Tingkat kecemasan dan hasil rapor prestasi belajar. Hasil dari penilaian kuensioner pengukuran tersebut berupa data tingkat kecemasan dan hasil rapor. Tahap-tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah mendapatkan izin dan berkoordinasi dengan pihak MTs Swasta An-Nur Padangsidimpuan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, dan melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.
2. Setelah data responden didapat, peneliti bertemu dengan responden.

3. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan proses dari pengisian kuensioner.
4. Peneliti meminta calon responden untuk membaca dan menanda tangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dengan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan.
5. Peneliti memberikan dua kuensioner dalam satu waktu yang terdiri dari kuensioner tentang tingkat kecemasan. Peneliti mendatangi MTs Swasta An-Nur Padangsidempuan. Cara pengisian dari tingkat kecemasan diisi sendiri oleh responden. Peneliti mengumpulkan kembali kuensioner setelah diisi oleh responden untuk diperiksa kelengkapan pengisian kuensioner.
6. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

### **3.9 Teknik pengolahan Data**

#### *1. Editing*

Merupakan pemeriksaan dari isi instrument atau kuensioner yang telah digunakan dalam pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu memeriksa kelengkapan semua pertanyaan, memeriksa jawaban atau tulisan masing-masing jawaban sudah jelas atau tidak, memeriksa apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini pemeriksaan yang dilakukan meliputi kelengkapan jawaban kuensioner dari masing-masing variabel.

## 2. *Coding*

Proses pengubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada suatu penelitian akan membantu dalam proses data entry atau memasukkan data (Notoatmoojjo, 2010).

## 3. *Entry*

Proses memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau software yang ada di komputer (Notoatmoojjo, 2010). Peneliti menggunakan program yang sudah ada di komputer untuk melakukan pengolahan data.

## 4. *Cleaning*

Melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah di input, data yang telah dimasukkan dilakukan pembersihan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidak lengkapan kemudian dilakukan koreksi (Notoatmoojjo, 2012). Pembersihan data dilakukan setelah semua data di entry untuk memastikan tidak ada kesalahan data sehingga data dapat digunakan.

### **3.10 Analisis Data**

#### 3.10.1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel karakteristik responden. Semua data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi melalui program komputerisasi.

### 3.10.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independent yaitu tingkat kecemasan dengan variabel dependent yaitu tingkat prestasi belajar santri. Analisis yang digunakan adalah tes *chisquare* untuk melihat bagaimana tingkat hubungan yang ada. Jika nilai p diperoleh  $<0,05$  maka berarti hubungan kedua variabel adalah hubungan yang kuat dan signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021”, diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 56 Orang yang terpilih menjadi Responden”.

#### 4.2 Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

##### 4.2.1 Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan suku.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun Tahun 2021**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
13 Tahun	25	44.6%
14 Tahun	18	32.1 %
15 Tahun	13	23.2 %
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- Laki	22	39.3 %
Perempuan	34	60.7 %
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik santri pondok pesantren an-nur kota padangsidempuan tahun tahun 2021 yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok umur yaitu 13 Tahun, 14 tahun, dan 15 Tahun. Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden berumur 13 Tahun yaitu sebanyak 25 orang (44,6%), dan minoritas berumur 15 Tahun sebanyak 13 orang (23,2%).

Berdasarkan Jenis Kelamin dikelompokkan atas dua kategori yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari 56 responden mayoritas yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang ( 60.7%) dan minoritas kelamin perempuan 22 orang ( 39.3%).

#### 4.2.2 Tingkat Kecemasan

Data Tingkat Kecemasan diperoleh dari jawaban kues ioner responden. Data Tingkat Kecemasan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu Tidak Cemas, Ringan, Sedang dan Berat. Hasil analisis univariat data tingkat kecemasan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	21	37.5
Cemas Ringan	17	30.4
Cemas Sedang	18	32.1
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 56 responden, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan dalam kategori tidak cemas sebanyak 21 orang (37,5%) dan minoritas dengan cemas ringan sebanyak 17 orang (30,4%), Serta sedang sebanyak 18 orang (32,1%).

### 4.2.3 Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu menurun, tetap dan meningkat. Hasil analisis univariat data dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
Menurun	17	30.4
Tetap	19	33.9
Meningkat	20	35.7
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 56 responden, mayoritas Kategori meningkat sebanyak 20 orang (35,7%), Sedang tetap 19 orang (33,9%), dan minoritas kategori menurun yaitu sebanyak 17 orang (30,1%).

### 4.3 Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji alternative *chi-square*. Ada tidaknya Hubungan Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tingkat Kecemasan	Prestasi Belajar						pValue
	Menurun		Tetap		Meningkat		
	F	%	F	%	F	%	F (%)
Tidak Cemas	3	5.4	9	16	9	16	21 (37.5%)
Cemas Ringan	8	14.3	4	7.1	5	8.9	30.4 (47%)
Cemas Sedang	6	10.7	6	10.7	6	10.7	18 (32.1%)
Total	17	30.4%	19	33.9%	20	35.7%	100 (100%)

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *chi square* diperoleh  $Pvalue = 0.008 (<0,05)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa ada

Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisa Univariat**

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 56 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan mengenai Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah diketahui sebagai berikut:

##### **5.1.1 Karakteristik Responden**

###### **A.Usia**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu berumur 13 Tahun yaitu sebanyak 25 orang (44,6%), Menurut Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2010), semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut.

###### **B. Jenis kelamin**

Berdasarkan Jenis Kelamin dikelompokkan atas dua kategori yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari 56 responden mayoritas yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang ( 60.7%) dan minoritas kelamin perempuan 22 orang ( 39.3%).

### **5.1.3 Tingkat Kecemasan**

Beberapa ahli mendefinisikan mengenai kecemasan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid et al, 2013). Hal senada juga diungkapkan oleh Chaplin (2012) yang menjelaskan bahwa kecemasan adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dirasakan oleh siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Kecemasan bisa berdampak baik ketika masih tergolong wajar dan terkendali akan membuat siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran matematika, karena kecemasan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri (Priyani,2017). Sebaliknya, ketika tingkat kecemasan berlebihan dan tidak terkendali akan berdampak buruk bagi siswa. Kecemasan seperti ini membuat siswa sulit berkonsentrasi. Kalat dan Pinel (dalam Desiningrum, 2016) menyebutkan bahwa proses terjadinya kecemasan melibatkan tiga aspek gejala kecemasan, yaitu aspek kognisi (persepsi), reaksi fisiologis (kesiapan melakukan aksi), dan perasaan takut. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain

Kaplan, Sadock, dan Grebb (2012), menyatakan bahwa kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Freud dalam Hall (2013) mendefinisikan kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern dari tubuh. Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “kekhawatiran”, “keprihatinan”, dan “rasa takut” yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson dkk, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 56 responden, mayoritas responden dengan tingkat kecemasan dalam kategori tidak cemas sebanyak 21 orang (37,5%) dan minoritas dengan cemas ringan sebanyak 17 orang (30,4%), Serta sedang sebanyak 18 orang (32,1%).

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnain (2013) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat kecemasan responden sebagian besar sedang (82,4%).

#### **5.1.4 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Hamdani (2011) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptkan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Djamarah (2012) prestasi yaitu

hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Tingkat prestasi yang diambil merupakan ranking dari seluruh rata-rata mata pelajaran. Pengambilan nilai rata-rata ini membuat nilai yang didapat oleh siswa relatif tinggi dan nilai yang ada merupakan campuran dari mata pelajaran favorit siswa/i (dimana nilai tersebut lebih baik daripada mata pelajaran lainnya) dan mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa/i (dimana nilainya lebih rendah dari pelajaran lainnya). Tingkat prestasi yang digunakan dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sejenis lainnya yang hanya mengambil satu bagian mata pelajaran sebagai bahan untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 56 responden, mayoritas Kategori meningkat sebanyak 20 orang (35,7%), Sedang tetap 19 orang (33,9%), dan minoritas kategori menurun yaitu sebanyak 17 orang (30,1%).

## **5.2 Analisa Bivariat**

### **5.2.1 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar**

Hasil perhitungan *chi-square* menggunakan SPSS diperoleh nilai 0,008, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai *chi-square* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hasil signifikan. Nilai yang diperoleh dari penghitungan koefisien kontingensi didapatkan nilai 0,008 yang menyatakan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dan tingkat prestasi memiliki hubungan yang kuat dan disertai dengan value yang positif, berarti diperoleh nilai yang searah. Ketika tingkat kecemasan bertambah diperoleh tingkat prestasi yang lebih tinggi, terlihat dari siswa yang memiliki tingkat kecemasan berat dan memiliki nilai diatas

rata-rata ada 57,5% dan ketika tingkat kecemasan yang rendah memiliki 62% siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil yang berbeda dari hipotesis peneliti pada awalnya. Hasil pembahasan yang di dapat adalah semakin ringan stres yang dialami oleh siswa, maka semakin tinggi tingkat prestasi yang didapat.

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Rofi'i di SMKN1 Kaligondang, Purbalingga mendapatkan hasil yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti dikarenakan adanya perbedaan tempat, serta akreditasi yang dimiliki oleh sekolah pun berbeda. Berdasarkan data pokok kemdikbud SMKN1 Kaligondang, Purbalingga memiliki akreditasi B (Sekolah et al., 2012) sedangkan ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian skripsi ini memiliki akreditasi A. Perbedaan kreditasi ini dapat berpengaruh kepada setiap murid, dimana adanya perbedaan kompetisi pada saat akan memasuki jenjang pendidikan tersebut. (Sekolah et al., 2013).

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di SMUN16 Depok untuk melihat hubungan tingkat kecemasan terhadap coping siswa dalam menghadapi ujian nasional, diperoleh mekanisme yang dilakukan oleh siswa ketika cemas akan stresor yang terjadi dengan melakukan coping adaptif sehingga dapat menurunkan rasa cemas lebih efektif (Ratih, 2012). Hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan tingkat prestasi akademik yang diperoleh siswa karena siswa mampu melakukan coping adaptif dengan baik yang menyebabkan stresor digunakan sebagai motivasi belajar baginya. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi tempat penelitian yang dilakukan serta karakteristik siswa di tiap sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini masih harus dilengkapi dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021”.

Maka penulis mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- A. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik responden di Pondok Pesantren An-Nur. Dengan 56 sampel yang diteliti yaitu berdasarkan umur, dan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas berumur 13 Tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan.
- B. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 56 responden, mayoritas tingkat kecemasan dalam kategori tidak cemas.
- C. Dari hasil penelitian yang dilakukan hasil prestasi belajar siswa pondok pesantren An-Nur mayoritas adalah meningkat dengan persentase 35.7%.
- D. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *chi square* diperoleh  $Pvalue = 0.008 (<0,05)$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa ada Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

#### 6.2 Saran

Dari hasil penelitian Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Pada Santri Pondok Pesantren An-Nur Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Maka peneliti memberikan saran:

**A. Bagi responden**

Disarankan kepada responden untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

**B. Bagi Instansi pendidikan**

Disarankan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai Pengetahuan tentang tingkat kecemasan dan prestasi belajar bagi mahasiswa/mahasiswi di Universitas Royhan Padangsidempuan.

**C. Bagi Peneliti**

Disarankan selanjutnya dapat melakukan pemilihan yang lebih menarik tentang tingkat kecemasan dan prestasi belajar agar dapat dijadikan penelitian yang lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo, Supriyono., (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustiar, W. & Asmil, Y., 2010. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan. I(8), pp. 9-15.
- Atkinson, *et al.* (1996). Pengantar Psikologi. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. (2002). Kamus Lengkap Psikologi, alih bahasa: DR.Kartini Kartono, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Dharma, K. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hall, C.S., Lindzey,G. (2005). Teori-teori Psikodinamik (Klinis). Cet. Ke-3, Penerjemah; Yustinus, Editor: Supraktikna. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat, A, Aziz Alimul. (1998). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, B. E., (2007). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaplan, H.I., Benyamin, J.S. & Jack A.G. (1997). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Alih bahasa Dr Wijaya Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kaplan, H.I, Saddock, B.J. (1998). Keperawatan Kritis Pendekatan Holistik. Jakarta: EGC.
- Liana, C. (2017). Pengaruh tingkat kecemasan siswa terhadap prestasi belajar sejarah: E-Journal Pendidikan Sejarah, 5(3), 1138–1150.
- Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. (2003). Psikologi Abnormal Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Notoatmodjo,S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, C., Pramukantoro, J. A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematika Teknik 1 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA tahun angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3, 97-104.
- Nursalam, Pariani., (2001). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit & Beck . (2012). Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition. USA : Lippincott.
- Sanitiara, Nazriati, E., Firdaus., (2014). Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *JOM FK*. 1:1-9
- Sardiman. A.M. (2012). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Sartika, N., (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Islam Di Kota Palu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2): 52-62, p-ISSN : 2623-2359 e-ISSN : 2623-2340.
- Sarlito, W. (1997). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Siagian, 2013, Manajemen Sumber daya Manusia, Bumi aksara, jakarta.
- Solihah, F. I., (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips 2 Sman 12 Surabaya, *e Journal Pendidikan Sejarah*, Vol 5, No. 3.
- Sri, M., (2017) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Murder (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Tekd Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indoesia, Repository.Upi.Edu.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, S. 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.
- Stuart. (2006). Konsep Kecemasan. (Online). Available: <http://morningcamp.com/?p=237?Konsepkecemasan>.
- Sugiyono. (2018) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suratmi, Abdullah, R., Taufik, M., (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNIRTA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol 04. 1:71.

Winkel, W, S. (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

Zung, W. W. K. (1997). Rating Anviety For Anxiety Disorder Physychosomatic. USA. Mosby Company.

## **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

### **“HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SANTRI KELAS VII PONDOK PESANTREN MTs AN-NUR KOTA PADANGSIDIMPUAN”**

Assalamualaikum. WR. WB Salam sejahtera.

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Saya mahasiswa Universitas Afa Royhan Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan sedang melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Keperawatan (S. Kep).

Dalam lampiran ini terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Untuk itu saya harap dengan segala kerendahan hati agar adik bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kerahasiaan jawaban ini akan dijaga dan hanya diketahui oleh peneliti.

Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi adik dalam pengisian kuesioner ini.

Apakah adik bersedia menjadi responden?

**YA / TIDAK**

( )  
**Responden**



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK MenristekdiktiRI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 1913/FKES/UNAR/E/PM/I/2021 Padangsidempuan, 28 Januari 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Pesantren AN-NUR  
Di

**Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Pesantren AN-NUR untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren AN-NUR Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



**Arini Hidayah, SKM, M.Kes**  
**NIDN. 0118108703**



YAYASAN AN-NUR PADANGSIDIMPUAN  
PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU  
MTs AN-NUR PADANGSIDIMPUAN

Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar,  
Padangsidempuan Utara 22714

Website: [www.annursidempuan.com](http://www.annursidempuan.com) Email: [pes.annur.psp@gmail.com](mailto:pes.annur.psp@gmail.com)

Nomor : 016/MTS-ANP/II/III/2021

Padang Sidempuan, 6 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Survey Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Stikes Aufa Royhan

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapran Pasaribu, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MTs An-Nur Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Stikes Aufa Royhan berikut:

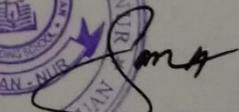
Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan izin untuk melakukan survey pendahuluan di Pesantren An-Nur Padangsidempuan untuk penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren An-Nur Padangsidempuan" dari tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan 5 Maret 2021.

Demikian surat izin Survey Penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan sebaiknya.

Kepala Madrasah  
  
Sapran Pasaribu, S.Pd.I





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 283/FKES/UNAR/I/PM/IV/2021

Padangsidempuan, 1 April 2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Pesantren AN-NUR

Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Pesantren AN-NUR untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren AN-NUR Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



YAYASAN AN-NUR PADANGSIDIMPUAN  
PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU  
MTs AN-NUR PADANGSIDIMPUAN  
ALAMAT: JL. St. Parlaungan Harahap Kel. Panyanggar  
KOTA PADANGSIDIMPUAN SUMUT  
AKREDITAS : B

No : 78/MTS-ANP/II/IV/2021

Padangsidimpuan, 1 April 2021

Lampiran : -

Kepada :

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Stikes Aufa Royhan

Di -

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat saudara No :283/FKES/UNAR/I/PM/IV/2021 Tanggal 6 Maret 2021 perihal Izin Penelitian dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan , maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini mulai Tanggal 9 Pebruari 2021 sampai dengan 5 Maret 2021 dan telah selesai melaksanakannya di RSUD Kota Padangsidimpuan.

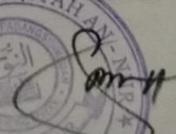
Nama : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Pesantren AN-NUR untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas VII Pondok Pesantren AN-NUR Padangsidimpuan."

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Kepala Madsah  
  
Sapran Pasaribu S.Pd.I



Petunjuk pengisian :

- ❖ Isilah biodata lengkap Anda
- ❖ Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
- ❖ Menjawab pertanyaan pilihan dengan memilih salah satu yang dijawab dengan tanda checklist (√)

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Lahir : .....

Usia : .....

Kuesioner

- ❖ Bacalah secara cermat pernyataan dibawah ini
- ❖ Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan anda
- ❖ Beri lah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang Anda pilih

Keterangan :

SL : Selalu SR : Sering

KK : Kadang- kadang TP : Tidak Pernah

**Saat tinggal di pesantren seberapa sering Anda mengalami Hal berikut ini :**

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Seberapa sering kamu merasa tidak nyaman saat di Pondok Pesantren karena kamu takut/khawatir terhadap sesuatu yang berhubungan dengan sekolah (misalnya: ujian, guru, dan sebagainya)?				
2	Seberapa sering anda mengingat orang tua anda atau keluarga anda saat di Pondok Pesantren?				
3	Seberapa sering anda merasa lebih buruk di Pondok Pesantren (contohnya, takut, grogi, atau sedih) dibandingkan dengan perasaanmu saat di rumah dengan teman?				
4	Seberapa sering kamu lebih suka berada dirumah dari pada pergi ke pesantren?				
5	Ketika anda tidak dipondok selama seminggu, seberapa				

	banyak anda melakukan kegiatan berbeda dari kegiatan sekolah?				
6	Seberapa sering kamu menghindari tempat- tempat tertentu (misal: koridor, tempat berkumpul/geng) ketika kamu akan berbicara/ ngobrol dengan seseorang?				
7	Seberapa sering kamu tidak ingin pergi ke Pondok Pesantren karena kamu ingin bersenang-senang diluar Pesantren?				
8	Jika kamu mempunyai perasaan buruk (misal: takut, gugup, sedih) tentang sekolah, apakah itu membuatmu lebih mudah untuk pergi ke Pesantren?				
9	Jika kamu mudah memiliki teman baru, akankah itu membuatmu mudah untuk beradaptasi?				
10	Akankah kamu merasa aman ketika pergi kepesantren bersama dengan orang tua?				
11	Saya berkeinginan kepesantren jika saya dapat melakukan banyak hal yang saya sukai dengan teman				
12	Saya merasa takut jika saya tidur jauh dari rumah?				
13	Saat tinggal dipesantren Aku khawatir untuk tidur sendirian				
14	Saat tinggal dipesantren Aku khawatir untuk tidur sendirian				
15	Saat tinggal di pesantren Saya mimpi buruk tentang hal yang buruk terjadi padaku				
16	Saat tinggal di pesantren Aku takut sendirian				
17	Saya tidak suka berada jauh dari keluarga saya				
18	Saya lebih sering merasa gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya				
19	Saya sangat susah untuk tidur di waktu malam hari				
20	Saya khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi kepada orang tua saya				
<b>Total</b>					

**LEMBAR OBSERVASI NILAI RATA-RATA SISWA KELAS VII**

<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>NILAI RATA-RATA RAPORT</b>	<b>PREDIKAT</b>
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			

<b>42</b>			
<b>43</b>			
<b>44</b>			
<b>45</b>			
<b>46</b>			
<b>47</b>			
<b>48</b>			
<b>49</b>			
<b>50</b>			
<b>51</b>			
<b>52</b>			
<b>53</b>			
<b>54</b>			
<b>55</b>			
<b>56</b>			
<b>57</b>			
<b>58</b>			
<b>59</b>			
<b>60</b>			
<b>61</b>			
<b>62</b>			
<b>63</b>			
<b>64</b>			
<b>65</b>			
<b>66</b>			

## Frequency Table

### usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	25	44.6	44.6	44.6
	14 Tahun	18	32.1	32.1	76.8
	15 Tahun	13	23.2	23.2	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

### jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	39.3	39.3	39.3
	perempuan	34	60.7	60.7	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

### Tingkat Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Cemas	21	37.5	37.5	37.5
	Cemas Ringan	17	30.4	30.4	67.9
	Cemas Sedang	18	32.1	32.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

### Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menurun	17	30.4	30.4	30.4
	Tetap	19	33.9	33.9	64.3
	Meningkat	20	35.7	35.7	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

CROSSTABS /TABLES=Tingkat BY Prestasi /FORMAT=AVALUE TABLES  
 /STATISTICS=CHISQ CORR /CELLS=COUNT EXPECTED TOTAL /COUNT ROUND CELL.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Kecemasan * Prestasi Belajar	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

### Tingkat Kecemasan \* Prestasi Belajar Crosstabulation

			Prestasi Belajar			Total
			Menurun	Tetap	Meningkat	
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	Count	3	9	9	21
		Expected Count	6.4	7.1	7.5	21.0
		% of Total	5.4%	16.1%	16.1%	37.5%
	Cemas Ringan	Count	8	4	5	17
		Expected Count	5.2	5.8	6.1	17.0
		% of Total	14.3%	7.1%	8.9%	30.4%
	Cemas Sedang	Count	6	6	6	18
		Expected Count	5.5	6.1	6.4	18.0
		% of Total	10.7%	10.7%	10.7%	32.1%
Total	Count	17	19	20	56	
	Expected Count	17.0	19.0	20.0	56.0	
	% of Total	30.4%	33.9%	35.7%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.956 <sup>a</sup>	4	.008
Likelihood Ratio	5.190	4	.125
Linear-by-Linear Association	1.311	1	.113
N of Valid Cases	56		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,16.

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.154	.126	-1.148	.256 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.156	.128	-1.161	.251 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		56			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

## MASTER TABEL

No.Res	Usia	JK	TINGKAT KECEMASAN																				Jumlah	Kategori	Nilai	PRESTASI BELAJAR	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20				PRESTASI	NILAI
1	13	LK	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	35	Tidak Cemas	1	90	3
2	14	PR	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	62	Cemas Sedang	3	83	2	
3	13	LK	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	28	Tidak Cemas	1	92	3
4	14	PR	2	1	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	48	Cemas Ringan	2	85	2
5	13	LK	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	55	Cemas Sedang	3	63	1
6	13	PR	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	Cemas Sedang	3	84	2
7	15	LK	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	44	Cemas Ringan	2	61	1
8	14	LK	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	29	Tidak Cemas	1	85	2
9	14	PR	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	54	Cemas Ringan	2	94	3
10	15	PR	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	32	Tidak Cemas	1	96	3	
11	14	PR	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	63	Cemas Sedang	3	85	2
12	14	LK	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	34	Tidak Cemas	1	94	3
13	13	PR	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	65	Cemas Sedang	3	65	1	
14	13	PR	3	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	40	Tidak Cemas	1	97	3
15	15	LK	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	56	Cemas Ringan	2	85	2	
16	15	PR	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	46	Tidak Cemas	1	87	2	
17	15	PR	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	44	Tidak Cemas	1	96	3
18	13	PR	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	67	Cemas Sedang	3	86	2
19	13	PR	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	42	Tidak Cemas	1	85	2
20	15	LK	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	4	53	Cemas Sedang	3	60	1
21	15	PR	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Cemas Sedang	3	65	1
22	15	LK	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	44	Tidak Cemas	1	85	2
23	15	PR	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	62	Cemas Ringan	2	94	3
24	13	PR	4	3	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	2	58	Cemas Ringan	2	64	1
25	15	LK	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	53	Cemas Ringan	2	65	1

26	13	LK	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	51	Cemas Ringan	2	67	1
27	14	PR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	25	Tidak Cemas	1	86	2
28	15	PR	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	59	Cemas Ringan	2	65	1
29	15	LK	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	64	Cemas Sedang	3	80	2
30	14	PR	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	Tidak Cemas	1	94	3
31	14	LK	1	2	4	3	4	3	1	3	4	1	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	53	Cemas Ringan	2	64	1
32	14	PR	2	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	3	3	1	2	2	2	1	1	48	Cemas Ringan	2	89	2
33	13	PR	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	48	Cemas Ringan	2	96	3
34	14	PR	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	31	Tidak Cemas	1	64	1
35	13	PR	2	2	3	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	Cemas Sedang	3	86	2
36	13	PR	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	49	Cemas Ringan	2	87	2
37	13	PR	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	51	Cemas Ringan	2	95	3
38	14	LK	4	2	4	4	1	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	65	Cemas Sedang	3	65	1
39	13	PR	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	49	Cemas Ringan	2	97	3
40	13	LK	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	31	Tidak Cemas	1	64	1
41	13	PR	3	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	37	Tidak Cemas	1	96	3
42	14	LK	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	52	Cemas Ringan	2	65	1
43	14	PR	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	Tidak Cemas	1	67	1
44	13	LK	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	67	Cemas Sedang	3	95	3
45	13	PR	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	Cemas Sedang	3	90	3
46	13	LK	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62	Cemas Sedang	3	97	3
47	13	PR	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	34	Tidak Cemas	1	96	3
48	13	LK	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68	Cemas Sedang	3	95	3
49	13	PR	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41	Tidak Cemas	1	85	2
50	13	LK	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	65	Cemas Sedang	3	97	3
51	13	LK	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	37	Tidak Cemas	1	84	2
52	14	PR	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	63	Cemas Sedang	3	63	1
53	15	PR	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	61	Cemas Sedang	3	97	3
54	14	PR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	43	Tidak Cemas	1	85	2

55	14	LK	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	71	Cemas Sedang	2	65	1
56	14	PR	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	42	Tidak Cemas	1	85	2

**Ket:**

**Usia**

13 tahun = 25 res

14 tahun = 18 res

15 tahun = 13 res

**JK = Jenis Kelamin**

LK= Laki-laki=22 res

PR= Perempuan= 34 res

**Tingkat Kecemasan**

Tidak Cemas = 21 res

Cemas Ringan = 17 res

Cemas Sedang= 18 res

**Prestasi Belajar**

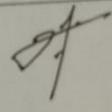
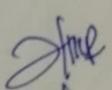
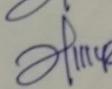
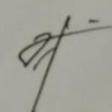
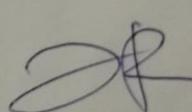
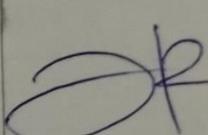
1= Menurun = 17 res

2= Tetap = 19 res

3= Meningkatkan = 20 res

### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli  
 NIM : 15010052  
 Nama Pembimbing : 1. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.kep  
 2. Nur Aliyah Rangkuti, SST., M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2/12/2020	All	ACC ujian	
2.	02/12-2020	bab 1-3	Perbaiki lampiran populasi & sampel	
3.	21/12-2020	bab 1-3	ACC ujian	
4.	28/3/2021	All	1. Perbaiki penulisan di bab hasil 2. Tambahkan master tabel	
5	31/03/21	Bab 1-6	3. Buat abstrak 1. Perbaiki penulisan tabel hasil penelitian 2. master tabel 3. lengkapi surat penelitian	
6	04/04-21	Bab 1-6	ACC ujian hasil	



### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli

NIM : 15010052

Nama Pembimbing : 1. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep

2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	2/4/2021	All	Acc uji	